

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

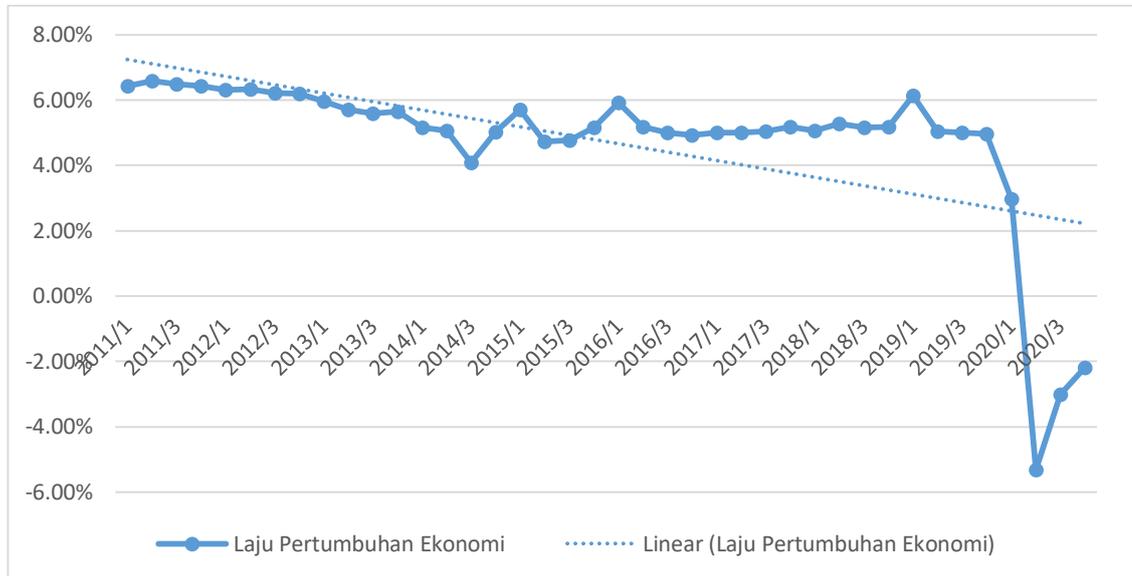
1. Analisis Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan berbagai output produksi dalam suatu negara, seperti pertambahan jumlah produksi barang industri, pertambahan jumlah infrastruktur, bertambahnya jumlah sekolah, pertambahan jumlah barang modal, dan juga jasa, dan lain sebagainya. Secara singkat pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai prestasi yang telah dicapai suatu negara akan perkembangan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari adanya kenaikan PDB. Adanya peningkatan pada PDB menunjukkan bahwa pendapatan per kapita meningkat. Pendapatan per kapita merupakan pendapatan masyarakat per individu. Angka PDB menunjukkan total produksi suatu negara. PDB merupakan nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang telah diproduksi oleh perekonomian dalam kurun waktu tertentu dan menggunakan faktor-faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian tersebut.

Penelitian ini menggunakan data PDB berdasarkan harga konstan menurut pengeluaran yang diperoleh dari website resmi BPS dalam bentuk PDB triwulan pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2020.

Grafik 4.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I 2011 – Triwulan IV 2020



Pada grafik 4.1 diatas laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, pada triwulan pertama tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,44% kemudian meningkat pada triwulan kedua sebesar 6,58% selanjutnya pertumbuhan ekonomi pada triwulan ketiga menurun sebesar 3,49% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 menurun kembali sampai 4,09%. Pada triwulan ketiga tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,27% kemudian pada triwulan pertama tahun 2020 menurun hingga 2,97%. Fluktuasi laju pertumbuhan ekonomi terjadi pada tiap triwulan. Pada tahun 2020 triwulan pertama hingga triwulan keempat dapat terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi terus mengalami penurunan. Garis tren pertumbuhan ekonomi juga cenderung menurun. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya faktor politik dan faktor kesehatan. Pada tahun 2020 dunia mengalami

banyak krisis ekonomi karena pandemi covid-19, sehingga seluruh kegiatan ekonomi lumpuh, dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang menurun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang hampir sama sampai pada tahun 2019, pada tahun 2020 penurunan terjadi secara terus menerus dari triwulan pertama dan kedua akibat adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan perekonomian di dunia menurun, kemudian perekonomian naik kembali pada triwulan ketiga tahun 2020.

Tabel 4.1 Statistika Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi

	Mean	Maximum	Minimum
Pertumbuhan Ekonomi	4.618000	6.580000	-5.320000

Sumber: Hasil uji eviews diolah

Hasil Uji E-views untuk uji statistik deskriptif variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan data sebanyak 40. Data diperoleh dari website resmi BPS periode 2011 triwulan I sampai dengan 2020 triwulan IV. Dari 40 data tersebut nilai pertumbuhan ekonomi terendah adalah -5,32% pada triwulan II tahun 2020, sedangkan nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah 6,58% pada triwulan II tahun 2011. Rata-rata nilai pertumbuhan ekonomi selama periode 2011 triwulan I sampai dengan 2020 triwulan IV adalah 4,62%.

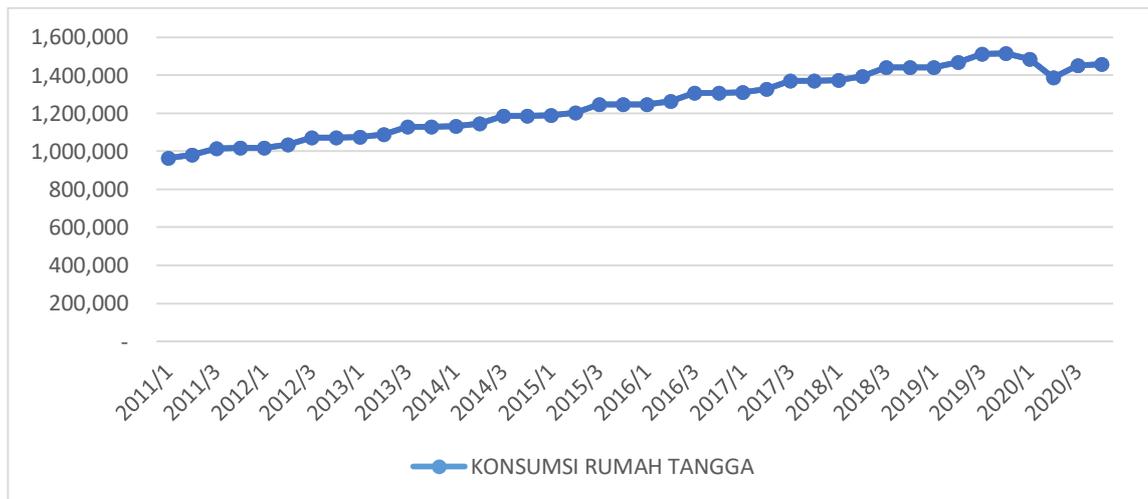
2. Analisis Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga merupakan semua pengeluaran rumah tangga untuk barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada banyak sebab mengapa perekonomian makro perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam, *pertama*, karena konsumsi rumah

tangga memberikan kontribusi atau pemasukan yang besar kepada pendapatan daerah yang artinya juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Yang *kedua*, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak yang akan mempengaruhi fluktuasi kegiatan ekonomi dari periode satu ke periode yang lain, konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatan.¹ Dalam penelitian ini diperoleh data pengeluaran konsumsi rumah tangga periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang diperoleh dari *website* resmi BPS Indonesia sebagai berikut:

Grafik 4.2

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Triwulan I 2011 – Triwulan IV 2020



Dari Grafik di atas dapat terlihat bahwa tren perkembangan konsumsi masyarakat di Indonesia dari tahun 2011 triwulan I sampai tahun 2019 triwulan VI terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan seiring bertambahnya jumlah penduduk, menyebabkan konsumsi dari waktu ke

¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), hlm. 338.

waktu selalu meningkat. Kebutuhan atas barang dan jasa juga selalu menunjukkan peningkatan. Namun pada triwulan pertama tahun 2020 tren konsumsi mengalami penurunan sampai triwulan kedua, hal ini disebabkan akibat adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan lumpuhnya aktivitas perekonomian di Indonesia sehingga menyebabkan banyak masyarakat kehilangan pekerjaannya, dan berdampak pada konsumsi yang semakin menurun. Namun pada triwulan ketiga tahun 2020 konsumsi mulai meningkat kembali seiring dengan pulihnya kegiatan perekonomian negara.

Tabel 4.2 Statistika Deskriptif Konsumsi Rumah Tangga

	Mean	Maximum	Minimum
Konsumsi Rumah Tangga	1250079.	1513468.	964261.9

Sumber: Hasil uji eviews diolah

Berdasarkan hasil uji E-views diatas untuk uji statistik deskriptif variabel konsumsi rumah tangga menunjukkan data sebanyak 40. Data diperoleh dari website resmi BPS periode 2011 triwulan I sampai dengan 2020 triwulan IV. Dari 40 data tersebut nilai konsumsi rumah tangga terendah adalah 964,262 miliar pada triwulan I tahun 2011, sedangkan nilai konsumsi rumah tangga tertinggi adalah 1,513,468 miliar pada triwulan IV tahun 2019. Rata-rata nilai konsumsi rumah tangga selama periode 2011 triwulan I sampai dengan 2020 triwulan IV adalah 1,250,079 miliar.

3. Analisis Pengeluaran Pemerintah

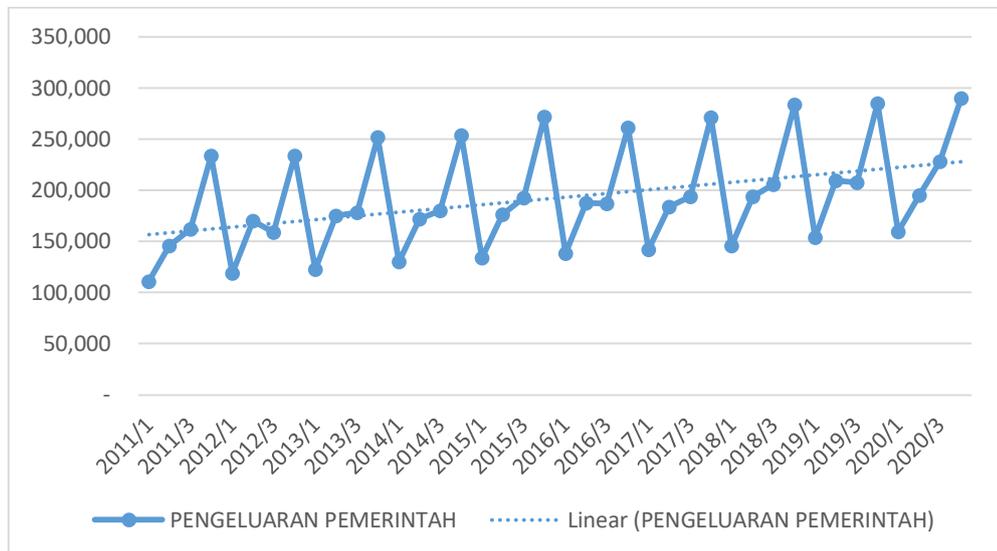
Pengeluaran pemerintah merupakan belanja pemerintah atas barang dan jasa untuk membantu jalannya pemerintahan maupun untuk kebutuhan lain yang berhubungan dengan pembangunan negara. Pengeluaran pemerintah merupakan

salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang secara tidak langsung dikuasai oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak. Ada dua jenis pengeluaran pemerintah. *Pertama*, yaitu pengeluaran rutin meliputi belanja barang alat-alat untuk kegiatan pemerintahan, gaji pegawai, membayar bunga cicilan utang, subsidi. Dana hibah untuk bantuan. *Kedua*, yaitu pengeluaran pembangunan. Terdapat dua jenis pembangunan. Yaitu pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik meliputi pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, sekolah, rumah sakit dan lain sebagainya. Sedangkan pembangunan non fisik yaitu biaya untuk pelatihan pegawai-pegawai negeri, pinjaman program untuk pembiayaan proyek.

Belanja pemerintah dapat menstimulus kegiatan dalam perekonomian, ketika belanja ditingkatkan maka produksi dalam perekonomian akan berjalan sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja. Ketika tenaga kerja semakin bertambah maka pengangguran akan berkurang, dan pendapatan masyarakat akan meningkat dan berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini data pengeluaran pemerintah dimulai tahun 2011 triwulan I sampai dengan 2020 triwulan IV yang diperoleh dari *website* resmi BPS Indonesia, sebagai berikut:

Grafik 4.3

Pengeluaran Pemerintah Triwulan I 2011 – Triwulan IV 2020



Pada grafik 4.3 dapat dijelaskan bahwa pengeluaran pemerintah berfluktuasi, tren fluktuasi pengeluaran pemerintah dari tahun 2011 sampai tahun 2020 adalah hampir sama. Tren mengalami kecenderungan bahwa pada triwulan I setiap tahun pengeluaran pemerintah selalu mengalami penurunan dan akan mengalami peningkatan pada triwulan VI setiap tahunnya. Dapat dilihat pada triwulan I tahun 2013 pengeluaran pemerintahan pada angka 122,652 miliar, kemudian pada triwulan IV tahun 2013 pengeluaran pemerintah pada 251,839 Miliar. Hal tersebut juga terjadi pada tahun berikutnya tahun 2014 triwulan I angka pada 130,084 miliar, kemudian meningkat pada triwulan ke IV tahun 2014 sebesar 254,031 miliar. Hal tersebut akan terjadi secara terus menerus dari tahun 2011 hingga tahun 2019 tren fluktuasinya hampir sama.

Grafik menunjukkan bahwa setiap triwulan I per tahun pengeluaran pemerintah mengalami penurunan hal tersebut disebabkan karena pengeluaran

pemerintah melambat akibat adanya penghematan anggaran belanja pemerintah khususnya untuk belanja operasional dan belanja kurang produktif, dan pengeluaran untuk barang dan jasa dan layanan sosial yang di kururkan oleh pemerintah menurun. Pada triwulan VI setiap tahun pengeluaran pemerintah selalu mengalami peningkatan, hal ini terjadi akibat dari realokasi anggaran yang lebih banyak ke sisi belanja rutin ketimbang sisi belanja pembangunan.

Tabel 4.3 Statistika Deskriptif Pengeluaran Pemerintah

	Mean	Maximum	Minimum
Pengeluaran pemerintah	192400.8	289963.7	110554.7

Sumber: Hasil uji eviews diolah

Tabel 4.3 merupakan hasil uji E-views untuk statistik deskriptif variabel pengeluaran pemerintah. Data yang ditunjukkan sebanyak 40. Data diperoleh dari website resmi BPS periode 2011 triwulan I sampai dengan 2020 triwulan IV. Dari 40 data tersebut nilai pengeluaran pemerintah terendah adalah 110,555 miliar pada triwulan I tahun 2011, sedangkan nilai pengeluaran pemerintah tertinggi adalah 289,964 miliar pada triwulan IV tahun 2020. Rata-rata nilai pengeluaran pemerintah selama periode 2011 triwulan I sampai dengan 2020 triwulan IV adalah 192,401 miliar.

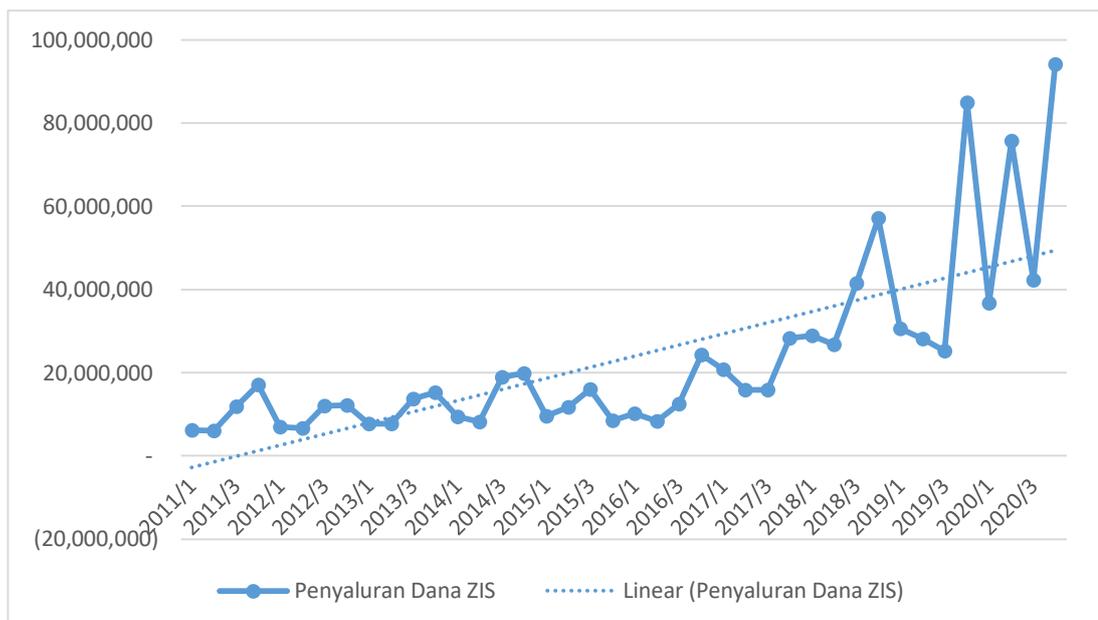
4. Analisis Penyaluran Dana ZIS

Penyaluran dana ZIS merupakan proses, cara perbuatan menyalurkan dana zakat kepada yang berhak. Objek sasaran dana ZIS ada 8 asnaf atau golongan yaitu fakir, miskin, gharim, amil, mualaf, riqab, sabilillah dan ibnu sabil. Dana ZIS memiliki posisi yang strategis baik dari segi keagamaan, sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Dan menjadi salah satu instrumen paling efektif

untuk membantu permasalahan kemiskinan. Di dalam aspek ekonomi, Dana ZIS memiliki banyak fungsi dan peran, antara lain: (1) sebagai sumber dana pengentasan kemiskinan; (2) sumber modal kerja; (3) zakat berperan dalam membuka lapangan pekerjaan. Dengan pengelolaan usaha yang baik oleh mustahik zakat, diharapkan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Secara makro dana ZIS memiliki fungsi alokatif dan stabilisator perekonomian dan menjadi solusi untuk masalah yang dihadapi oleh pengusaha mikro.

Grafik 4.4

Penyaluran Dana ZIS Triwulan I 2011 – Triwulan IV 2020



Pada Grafik 4.4 dapat terlihat bahwa pergerakan penyaluran dana ZIS dari tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan IV berfluktuasi dapat terlihat bahwa pada tahun 2011 triwulan III penyaluran sebesar 17,058 Miliar kemudian pada tahun 2012 triwulan yang sama penyaluran menurun sebesar 12,023 miliar, kemudian 2014 di triwulan sama kembali meningkat 18,901

miliar. Namun dapat terlihat pada tahun 2018 triwulan IV penyaluran meningkat secara signifikan menjadi 57,127 miliar. Peningkatan penyaluran dana ZIS tertinggi terjadi pada tahun 2020 triwulan VI sebesar 94,183 miliar. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 sehingga banyak dana yang disalurkan untuk membantu masyarakat yang kehilangan pekerjaan.

Penyaluran dana ZIS setiap tahun selalu mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai tahun 2016, namun di awal tahun 2018 penyaluran dana ZIS semakin meningkat setiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat akan penghimpunan dana zakat semakin tinggi. Sebagaimana diuraikan grafik di atas, peningkatan penyaluran dana ZIS tentu akan meningkatkan manfaat zakat kepada mustahik. Peningkatan penyaluran BAZNAS juga seiring dengan adanya program inovasi yang mencakup lima bidang yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, kemanusiaan serta dakwah dan advokasi. Dengan pemberdayaan dana ZIS yang baik dapat meningkatkan perekonomian karena penyaluran dana ZIS dapat mengurangi kesenjangan masyarakat kaya dan miskin, sehingga orang-orang dapat melakukan konsumsi, di sisi lain zakat produktif dapat menjadikan seseorang kreatif sehingga pendapatan seseorang semakin bertambah, kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat.

Tabel 4.4 Statistika Deskriptif Penyaluran Dana ZIS

	Mean	Maximum	Minimum
Penyaluran Dana ZIS	23325378	94183522	6009993.

Sumber: Hasil uji eviews diolah

Berdasarkan hasil uji E-views pada tabel 4.4, yang merupakan analisis deskriptif penyaluran dana ZIS menyatakan bahwa data yang ditunjukkan sebanyak 40. Data diperoleh dari website resmi BAZNAS periode 2011 triwulan I sampai dengan 2020 triwulan IV. Dari 40 data tersebut nilai penyaluran dana ZIS terendah adalah 6,009,993 miliar pada triwulan II tahun 2011, sedangkan nilai penyaluran dana ZIS tertinggi adalah 94,183,522 miliar pada triwulan IV tahun 2020. Rata-rata nilai penyaluran dana ZIS selama periode 2011 triwulan I sampai dengan 2020 triwulan IV adalah 23,325,378 miliar.

B. Uji Statistik Eviews

1. Uji stasioner (*Unit Root Test*)

Jika data telah stasioner pada tingkat level, maka kita memakai model VAR biasa (*unrestricted VAR*). sedangkan jika data tidak stasioner pada level, tetapi pada proses diferensi, maka kita menguji apakah data mempunyai hubungan dalam jangka panjang atau melakukan uji kointegrasi.

a) Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 4.5 Uji Stasioneritas Pertumbuhan Ekonomi pada Tingkat Difference

		t-statistic	Probability
ADF test statistic		-7.518200	0.0000
Test critical values:	1 % level	-4.243644	
	5% level	-3.544284	
	10% level	-3.204699	

Sumber: Hasil pengolahan data stasioneritas pada E-views

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai ADF (-7.518200) lebih besar dari nilai critical values 1% 5% 10%, nilai probabilitas variabel

kurang dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa semua variabel stasioner atau lolos uji unit *root* pada tingkat *second difference*. Berarti data sudah stasioner dan dapat digunakan untuk penelitian.

b) Konsumsi Rumah Tangga

Tabel 4.6 Uji Stasioneritas Konsumsi Rumah Tangga pada Tingkat Difference

		t-statistic	probability
ADF test statistic		-13.37068	0.0000
Test critical values:	1 % level	-3.632900	
	5% level	-2.948404	
	10% level	-2.612874	

Sumber: Hasil pengolahan data stasioneritas pada E-views

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai ADF(-13,37068) lebih besar dari nilai critical values 1% 5% 10%, nilai probabilitas variabel kurang dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa semua variabel stasioner atau lolos uji unit *root* pada tingkat *second difference*. Berarti data sudah stasioner dan dapat digunakan untuk penelitian.

c) Pengeluaran Pemerintah

Tabel 4.7 Uji Stasioneritas Pengeluaran Pemerintah pada Tingkat Difference

		t-statistic	probability
ADF test statistic		-9.706520	0.0000
Test critical values:	1 % level	-3.639407	
	5% level	-2.951125	
	10% level	-2.614300	

Sumber: Hasil pengolahan data stasioneritas pada E-views

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai ADF(-9,706520) lebih besar dari nilai critical values 1% 5% 10%, nilai probabilitas variabel kurang dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa semua variabel stasioner atau lolos uji unit *root* pada tingkat *second difference*. Berarti data sudah stasioner dan dapat digunakan untuk penelitian.

d) Penyaluran Dana ZIS

Tabel 4.8 Uji Stasioneritas Penyaluran Dana ZIS pada Tingkat Difference

		t-statistic	probability
ADF test statistic		-11.55629	0.0000
Test critical values:	1 % level	-3.632900	
	5% level	-2.948404	
	10% level	-2.612874	

Sumber: Hasil pengolahan data stasioneritas pada E-views

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai ADF(-11,55629) lebih besar dari nilai critical values 1% 5% 10%, nilai probabilitas variabel kurang dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa semua variabel stasioner atau lolos uji unit *root* pada tingkat *second difference*. Berarti data sudah stasioner dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Penentuan *Lag Optimum*

Penentuan *Lag optimum* merupakan cara untuk memilih seberapa besar jumlah *lag* yang kita gunakan dalam penelitian tersebut sebelum uji kointegrasi, kausalitas grangers, sehingga pemilihan jumlah *lag optimum* sangat diperlukan agar kita memperoleh hasil yang lebih baik.

Tabel 4.9 Penentuan Lag Optimum dengan E-views

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1452.907	NA	2.61e+33	88.29739	88.47879	88.35843
1	-1377.656	27.6982	7.27e+31	84.70644	85.61342	85.01161
2	-1325.424	75.97369	8.48e+30	82.51057	84.14312	83.05987
3	-1271.093	65.85677*	9.40e+29	80.18743	82.54556	80.98087
4	-1248.043	22.35135	7.93e+29	79.76016	82.84388	80.79774
5	-1222.466	18.60156	7.23e+29	79.17973	82.98902	80.46144
6	-1181.839	19.69759	4.15e+29*	77.68723*	82.22210*	79.21308*

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi E-views

Cara untuk menentukan *lag optimum* adalah dengan melihat pada *lag* berapa tanda (*) yang paling banyak. Dari output diatas dapat diketahui bahwa (*) paling banyak adalah pada *lag* 6. Maka artinya, lag yang kita gunakan untuk pengolahan data selanjutnya adalah menggunakan *lag* 6.

3. Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi dilakukan dengan didasarkan pada nilai *trace statistic*, dimana apabila nilai *trace statistic* lebih besar dari nilai kritis (*critical value*) 5% maka dapat dikatakan bahwa variabel saling berkointegrasi yang artinya terdapat hubungan jangka panjang antar variabel.

Tabel 4.10 Penentuan Kointegrasi dengan E-views

Hipotesis	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob. **
None*	166.1703	47.85613	0.0000
At most 1 *	56.30412	29.79707	0.0000
At most 2 *	22.56535	15.49471	0.0036
At most 3 *	5.394132	3.841466	0.0202

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi E-views

Berdasarkan hasil uji kointegrasi pada Tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa nilai *trace statistic* mengindikasikan terdapat 4 persamaan kointegrasi karena nilai *trace statistic* pada *None* hingga *At most 3* lebih besar dari nilai *critical value*. Kesimpulannya, variabel-variabel pada penelitian ini saling berkointegrasi yang artinya terdapat hubungan jangka panjang antara konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas granger dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan timbal balik atau sebab akibat antara variabel antara variabel konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Tabel 4.11 Penentuan Kausalitas Granger dengan E-views

Null Hypotesis	Obs	F-Statistic	Prob.	Keterangan
PE does not Granger Cause Konsumsi	34	3.92687	0.0087	Ada hubungan 1 arah PE ke konsumsi
Konsumsi does not granger cause PE	34	6.39861	0.0006	Ada hubungan 1 arah konsumsi ke PE

Pengeluaran pemerintah does not granger cause PE	34	1.31467	0.2940	Tidak ada hubungan 1 arah Pengeluaran Pemerintah ke PE
PE does not granger cause Pengeluaran Pemerintah	34	32.0165	0.0462	Ada hubungan 1 arah PE ke pengeluaran pemerintah
Dana ZIS does not granger cause PE	34	14.3791	2.E-06	Ada hubungan 1 arah dana ZIS ke PE
PE does not granger cause Dana ZIS	34	0.72189	0.6367	Tidak ada hubungan 1 arah PE ke dana ZIS

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi E-views

5. Uji Hipotesis

Hasil yang diperoleh dari uji kausalitas granger, diketahui bahwa yang memiliki hubungan kausalitas adalah yang memiliki nilai probabilitas lebih kecil daripada α 0,05 (<0.005) sehingga nanti H_0 akan ditolak yang berarti terdapat hubungan timbal balik antar variabel. Hasilnya adalah sebagai berikut:

- a) Variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik signifikan memengaruhi konsumsi rumah tangga, sementara konsumsi rumah tangga secara statistik signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas masing-masing yaitu 0.0087 ($<0,05$) dan 0.0006 ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas 2 arah.
- b) Variabel pengeluaran pemerintah secara statistik tidak signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0.2940 ($>0,05$) sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik

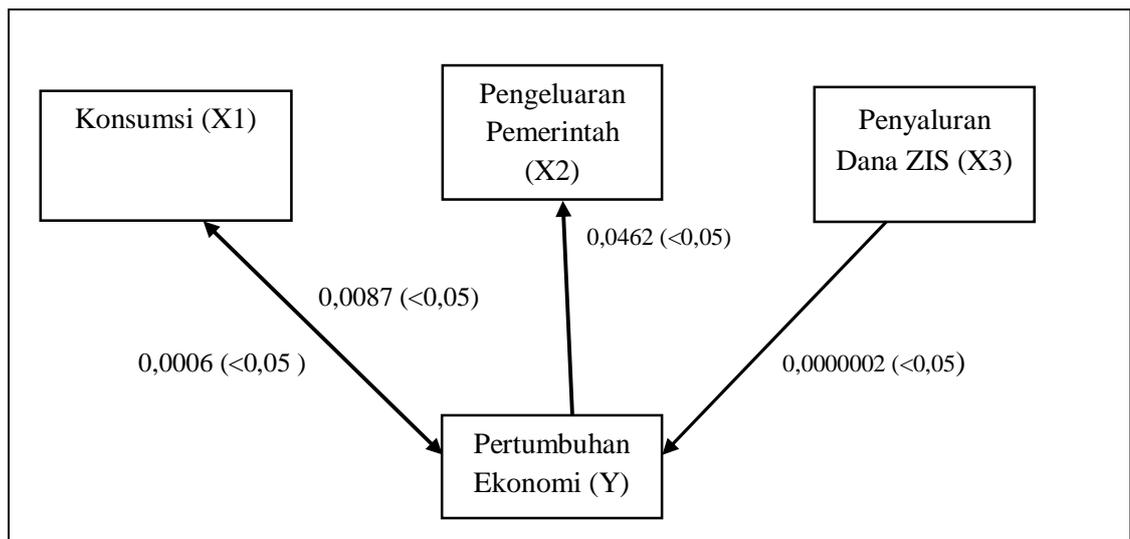
signifikan mempengaruhi pengeluaran pemerintah dengan nilai probabilitas 0.0462 ($<0,05$). Kesimpulannya terdapat hubungan kausalitas satu arah antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi.

- c) Variabel penyaluran dana ZIS secara statistik signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas $2.E-06$ atau $0,0000002$ ($<0,05$), namun variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik tidak signifikan memengaruhi penyaluran dana ZIS dengan nilai probabilitas masing-masing yaitu 0.6367 ($<0,05$), sehingga kesimpulannya antara penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas satu arah.

C. Kerangka *Recommended Models*

Gambar 4.1

Kerangka *Recommended Models*



Keterangan:

1. Terdapat kausalitas dua arah antara konsumsi rumah tangga dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana konsumsi rumah tangga secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi konsumsi, dengan masing-masing probability 0.0087 ($<0,05$) dan 0.0006 ($<0,05$).
2. Terdapat kausalitas satu arah antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengeluaran pemerintah secara signifikan dengan probability 0,0462 ($<0,05$).
3. Terdapat kausalitas satu arah antara penyaluran dana ZIS dengan pertumbuhan ekonomi, dimana penyaluran dana ZIS secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan probability 0,0000002 ($<0,05$).